

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Media merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dan berguna serta mampu mempengaruhi persepsi masyarakat yang menggunakan media sebagai sumber informasi. Salah satu media yang berperan terhadap pemberian sumber informasi yaitu surat kabar. Hadirnya sebuah surat kabar merupakan sebuah pengembangan yang terjadi dalam dunia komunikasi. Surat kabar pada dasarnya memiliki sifat yang sangat komersial (dijual secara bebas), selain itu surat kabar juga memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam penyebarannya.

Saat ini, surat kabar bukan hanya dalam bentuk media cetak melainkan sudah tersedianya media *online* yang dapat diakses secara cepat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Perbedaan dan latar belakang ideologi beberapa media akan menjadi acuan dalam memproduksi suatu berita. Ini berkaitan dengan *framing* atau pembingkaiian beberapa media dalam memproduksi berita. *Framing* bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan), melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak dibingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi

media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.

Perbedaan dan ideologi pada masing-masing media seperti pada Okezone dan Vivanews akan menjadi acuan kedua media tersebut dalam melahirkan pemberitaan mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia. Ada beberapa model yang digunakan untuk mengetahui pembingkaiannya suatu media. Dalam hal ini model yang digunakan adalah Robert N. Entman yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

Dalam Bab ini penulis akan mengemukakan temuan-temuan dari objek penelitian untuk mengetahui analisis *framing* Okezone dan Vivanews. Model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman untuk menganalisis pemberitaan mengenai Dualisme Kompetisi Liga di Indonesia Mulai tanggal 24 November sampai dengan 9 Desember 2011. Untuk analisis *framing* dengan menggunakan Robert N. Entman masing-masing menganalisis empat pemberitaan pada masing-masing media. Adapun hasil analisis data dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman yang ditulis oleh masing-masing media dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Frame Okezone dan Frame Vivanews Beserta Pemberitaan

Frame Okezone Liga IPL (Indonesia Premier League) Merupakan Kompetisi yang Tepat dan Legal di Bawah Naungan PSSI	Frame Vivanews ISL (Indonesia Super League) merupakan kompetisi yang masih legal
Pemberitaan Okezone	Pemberitaan Vivanews
“Saatnya Menggelar Liga Baru Kita”	Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya
“Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal”	BOPI Izinkan ISL Direktur Legal PSSI Bingung
“Widjanto: IPL Perubahan Sepakbola Indonesia	BOPI Beri Izin PT Liga Indonesia Gelar ISL
“PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL”	Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL

Sumber : Pemberitaan pada Okezone dan Vivanews, 2011

1. Frame Okezone : Liga IPL (Indonesia Premier League) Merupakan Kompetisi yang Tepat dan Legal di Bawah Naungan PSSI

Dalam pemberitaan Okezone mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia memuat pernyataan tentang IPL yang merupakan kompetisi liga di Indonesia yang benar dan sah di bawah naungan PSSI. Okezone memunculkan berbagai berita terkait dengan dualisme kompetisi liga Indonesia mulai tanggal 24 November 2011 sampai 9 Desember 2011. Okezone mengangkat berbagai berita yang berkaitan dualisme kompetisi liga Indonesia dalam berbagai aspek.

Pada penelitian Okezone mengangkat pemberitaan dengan berbagai judul, akan tetapi untuk analisis data dalam penelitian ini menganalisis empat pemberitaan. Adapun judul pemberitaan adalah **Ini Saatnya Menggelar Liga Baru Kita, Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal, Widjanto : IPL Perubahan Sepakbola Indonesia dan PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL. Sesuai**

dengan formulasi oleh Robert N. Entman dengan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Seleksi isu merupakan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. (*excluded*). Tidak semua aspek. Atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Penonjolan aspek tertentu dari isu merupakan suatu aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih dan bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra, tertentu untuk ditampilkan khalayak.

Untuk analisis *framing* dengan menggunakan Robert. N. Entman yang menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Dalam menganalisis framing media analisis Robert mempunyai perangkat framing yaitu *define problem, diagnose cause, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Define

problem (pendefenisian masalah) adalah elemen pertama kali untuk melihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master *frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes*, atau memperkirakan penyebab masalah merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefenisian masalah yang sudah dibuat. Elemen framing lainnya adalah *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian dimana elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh karyawan.

Pemberitaan mengenai **“Saatnya Menggelar Liga Baru Kita”** akan dianalisis dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* dengan judul berita **“Saatnya Menggelar Liga Baru Kita”** terlihat bahwa Okezone ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa sudah saatnya liga persepakbolaan di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan menggelar liga baru yaitu IPL (Indonesia Primer League). Dari *headline* judul berita terlihat bahwa Okezone membangun konstruksi atau wacana bahwa IPL merupakan salah satu liga persepakbolaan yang tepat dan sah sebagai inovasi pembaharuan terhadap persepakbolaan di Indonesia.

Problem identification. Okezone mengidentifikasi permasalahan dalam pemberitaan tersebut merupakan permasalahan di bidang olahraga persepakbolaan. Pemberitaan tersebut memuat kompetisi liga di Indonesia dalam persepakbolaan perlu mendapatkan pembaharuan di bawah pengawasan PSSI dengan menggelar kompetisi liga baru di Indonesia. Ada beberapa alasan dikatakan bahwa bingkai pemberitaan ini merupakan olahraga persepakbolaan. *Pertama*, semua permasalahan yang ditulis di berita ini dominan menyangkut persepakbolaan di Indonesia.

Dalam pandangan Okezone dinyatakan bahwa liga kompetisi yang ada saat ini di Indonesia tidak mampu mencerminkan sportivitas dalam laganya, sehingga diperlukan suatu perubahan dalam liga kompetisi sepakbola di Indonesia. Dalam pemberitaan ini terlihat jelas bahwa kompetisi liga baru ini atau IPL (Liga Primer Indonesia) merupakan liga yang sah dan diakui di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan isi media sebagai berikut:

Kompetisi sepakbola Indonesia yang berada di bawah PSSI yakni Liga Prima Indonesia atau Indonesia Premier League (IPL) akan mulai digelar pada Sabtu. Ketua Komite Kompetisi PSSI Sihar Sitorus mengimbau kepada klub-klub di Indonesia untuk mendukung dan mengikuti kompetisi sah yang diakui oleh induk organisasi sepakbola Tanah Air ini (26 November 2011).

Kedua, sebagai konsekuensi dari melihat pemberitaan ini sebagai permasalahan olahraga persepakbolaan, sumber berita yang diwawancarai dan mengeluarkan opini merupakan ketua PSSI yang

menyatakan bahwa liga baru ini merupakan liga profesional dan bebas dari APBD. Hal ini sesuai dengan isi media sebagai berikut:

"Ini saatnya kita memulai liga baru kita, liga yang profesional dan bebas APBD", tukas Sihar kepada wartawan (24 November 2011)

Pada bagian lain Okezone juga menuliskan himbauan ketua umum PSSI agar grup persepakbolaan di Indonesia untuk mengikuti liga sah yang berada di bawah naungan PSSI. Hal tersebut dimaksudkan agar persepakbolaan Indonesia di mata internasional mempunyai citra yang bagus. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

"Oleh karena itu, sebagai Ketua Komite Kompetisi, saya mengingatkan klub-klub untuk mengikuti liga yang telah akan diselenggarakan oleh PSSI, yaitu Liga Prima Indonesia. PSSI telah menunjuk PT. IPLS sebagai penyelenggara liga," papar Siha

Pada isi media Okezone lainnya juga dikutip pendapat ketua AFC di Kualalumpur yang merupakan asosiasi klub persepakbolaan di Asia, sehingga pemberitaan ini merupakan pembingkaihan olahraga persepakbolaan. Dalam pemberitaannya dikutip bahwa untuk mendapatkan jatah bertanding di Liga Champion Asia harus membenahi kompetisi liga di Indonesia dengan menggelar kompetisi yang baru yaitu IPL. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Sihar yang baru bertemu dengan Ketua AFC, Jang Ji Long di Kuala Lumpur menekankan kepada seluruh elemen dalam persepakbolaan Tanah Air untuk bersama-sama memperbaiki persepakbolaan Indonesia yang menurutnya harus dimulai dari pelaksanaan kompetisi."AFC telah memberikan satu lagi kesempatan kepada Indonesia untuk memperbaiki sepak bola kita. Tahun ini kita sudah cukup ditegur dengan hanya diberikan 2 klub untuk berlaga di Liga Champion Asia" terangnya

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat terlihat bahwa identifikasi permasalahan secara keseluruhan pada pemberitaan ini mengenai permasalahan olahraga persepakbolaan di Indonesia. Permasalahan persepakbolaan ini terkait dengan didakannya kompetisi liga baru di Indonesia yang profesional dan tepat yaitu IPL (Liga Primer Indonesia).

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Okezone memposisikan bahwa selama ini di Indonesia kompetisi yang digelar belum mampu mencerminkan permainan yang profesional, sportivitas dan masih menjadi beban APBD. Hal ini terlihat dengan adanya jatah untuk bermain di Liga Champion Asia hanya mendapatkan dua klub dari Indonesia.

Letak awal permasalahan ini yaitu pemberian kesempatan dari AFC untuk memperbaiki persepakbolaan di Indonesia. Dengan tujuan tersebut, maka ketua PSSI menyelenggarakan kompetisi liga baru yang mengusung permainan secara profesional, tepat serta mampu menjunjung sportivitas dalam permainan. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

AFC telah memberikan satu lagi kesempatan kepada Indonesia untuk memperbaiki sepak bola kita. Tahun ini kita sudah cukup ditegur dengan hanya diberikan 2 klub untuk berlaga di Liga Champion Asia," terangnya.

Di lain pihak, ketua umum PSSI juga menghimbau agar klub-klub sepakbola di Indonesia untuk mengikuti kompetisi persepakbolaan di Indonesia yang sah. Hal ini merupakan langkah awal dalam pembaharuan

atau perbaikan kompetisi persepakbolaan di Indonesia. Dengan demikian untuk klub yang tidak mengikuti kompetisi yang sah mendapatkan sanksi dari PSSI. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

Dia juga mengingatkan kepada seluruh klub, agar mengikuti kompetisi yang berada di bawah naungan PSSI yang diselenggarakan oleh PT Liga Prima Indonesia Sportindo sebagai penyelenggara liga.

Pada bagian lain ketua umum PSSI juga mengemukakan pendapatnya bahwa dengan menggelar liga kompetisi yang baru dan professional akan mampu meningkatkan citra persepakbolaan di Indonesia, demikian sebaliknya. Hal ini seperti pada kutipan di bawah ini:

Jika kita tidak bisa membangun liga kita menjadi liga yang profesional, maka mungkin saja tahun depan Indonesia akan semakin berkurang jatahnya”, imbuhnya

Dari sini mulai terlihat bahwa permasalahan berkaitan dengan carut marutnya liga kompetisi yang ada di Indonesia saat ini. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *causal interpretation* dalam pemberitaan ini yaitu ketidakprofesionalan liga kompetisi yang ada saat ini di Indonesia sehingga perlu untuk pembaharuan maupun inovasi dengan digelarnya kompetisi liga baru yaitu IPL (Liga Primer Indonesia).

Moral evaluation. Aspek ini merupakan salah satu analisis framing yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas penyebab masalah. Penilaian atas kompetisi liga persepakbolaan di Indonesia belum menunjukkan professional dan sportivitas saat ini. *Pertama.*

dengan adanya sanksi ataupun teguran dari AFC terhadap persepakbolaan di Indonesia. Sanksi tersebut ditunjukkan dengan pemberian jatah permainan hanya dua klub dari Indonesia untuk bermain di Liga Champion Asia.

Kedua. Adanya pembaharuan atau inovasi dalam liga kompetisi di Indonesia dengan digelarnya liga kompetisi baru yang profesional dan tidak memberatkan APBD. Selama ini liga kompetisi yang ada memberikan beban yang terlalu besar dengan APBD sehingga mempunyai dampak kepada pembain klub yang ada di Indonesia dan menghasilkan permainan yang tidak sportivitas.

Ketiga. Penilaian tentang penyebab masalah juga berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh ketua umum PSSI dengan tujuan untuk memberikan harapan yang baik dalam persepakbolaan di Indonesia. Selain itu, juga sebagai salah satu langkah perbaikan citra persepakbolaan di mata internasional.

Treatment Recommendation. Menjustifikasi atau menawarkan suatu cara dalam menanggulangi masalah serta memprediksi hasil dari suatu permasalahan. Kompetisi liga baru yang merupakan kompetisi yang tepat dan sah di bawah naungan PSSI sebagai solusi atas kekacauan liga kompetisi saat ini. Atas semua permasalahan tersebut, maka Okezone merekomendasikan untuk semua klub-klub yang ada di Indonesia mengikuti kompetisi yang sah yaitu IPI. (Liga Primer Indonesia). Berikut

ini dikutip tentang rekomendasi penyelesaian permasalahan yaitu sebagai berikut:

Oleh karena itu, sebagai Ketua Komite Kompetisi, saya mengingatkan klub-klub untuk mengikuti liga yang telah akan diselenggarakan oleh PSSI, yaitu Liga Prima Indonesia. PSSI telah menunjuk PT. IPLS sebagai penyelenggara liga," papar Sihar.

Selain kutipan untuk menghimbau agar klub-klub mengikuti liga yang sah juga ditekankan dengan tegas bahwa terdapat pemberian sanksi kepada klub yang tidak mengikuti kompetisi yang sah. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

Karena hal ini sudah ada aturannya dalam statuta PSSI. Jadi, yang tak ikut jelas ada konsekuensinya," tandasnya.

Kutipan di atas ditulis pada akhir pemberitaan oleh Okezone dengan harapan sebagai rekomendasi untuk mampu mengkaji ulang atau merevisi kompetisi liga sepakbolaan yang ada di Indonesia dengan partisipasi klub-klub untuk menjadikan sepakbolaan yang profesional dan menjunjung sportivitas.

Adapun ringkasan hasil analisis *framing* dengan menggunakan analisis Robert. N. Entman dalam judul pemberitaan "Ini Saatnya Menggelar Liga Baru Kita" adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk
Pemberitaan Ini Saatnya Menggelar Liga Baru Kita

Elemen	Okezone
Frame Perlunya kompetisi Liga baru yaitu IPL sebagai kompetisi persepakbolaan yang profesional	
<i>Problem Indentification</i>	Permasalahan dalam bidang olahraga sepakbola yang belum mempunyai liga kompetisi yang professional sehingga diperlukan suatu liga kompetisi yang sah dan professional dengan menggelar IPL
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam keseluruhan berita Okezone memosisikan bahwa selama ini di Indonesia kompetisi yang digelar belum mampu mencerminkan permainan yang professional, sportivitas dan masih menjadi beban APBD
<i>Moral Evaluation</i>	Kurangnya jatah klub Indoneis di Liga Champion Asia serta kompetisi yang ada saat ini masih membebani APBD dan belum menunjukkan kompetisi yang professional
<i>Treatment Recomondation</i>	Mengingatkan dan menghimbau agar klub-klub di Indonesia mengikuti kompetisi liga sepakbola yang sah

Sumber : Analisis Peneliti dari Okezone *online*

Untuk memperkuat konstruksi yang telah dibangun oleh Okezone pada berita sebelumnya, maka Okezone juga menulis berita yang dimuat tanggal 30 November 2011 dengan judul **“Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal”**. Penulisan berita ini menunjukkan keseriusan Okezone dalam membangun pemaknaan bahwa kompetisi yang digelar oleh PSSI yaitu liga kompetisi IPL (Indonesia Primer League) merupakan satu-satunya kompetisi yang sah di Indonesia. Pemberitaan mengenai **“Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal”** akan dianalisis dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Adapun analisis

Pemilihan *headline* dengan judul berita “**Djohar: Kompetisi di Luar PSSI Ilegal**”, terlihat bahwa Okezone ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa PSSI menegaskan kompetisi yang legal dan sah yaitu kompetisi yang akan digelar yaitu IPL. Dari *headline* judul berita terlihat bahwa Okezone memberitakan kompetisi sepakbolaan merupakan pemberitaan yang menarik dengan mengangkat pemberitaan tentang kompetisi IPL merupakan kompetisi yang legal dan sah di bawah naungan dan pengawasan PSSI.

Problem identification. Okezone mengidentifikasi permasalahan dalam pemberitaan tentang kompetisi yang berada di luar PSSI merupakan kompetisi ilegal merupakan permasalahan yang berada dalam ranah lingkungan hukum. Permasalahan ini dikatakan sebagai permasalahan dalam ranah hukum dikarenakan pemberitaan yang diterbitkan dominant berada di dalam ranah hukum. *Pertama*, sebagai konsekuensi dari melihat pemberitaan ini sebagai permasalahan hukum terlihat dari kutipan pemberitaan yang dilakukan oleh Okezone tentang surat keputusan yang beredar dari BOPI tentang kepemilikan saham PSSI di PT Liga Indonesia yang kini menggulirkan ISL. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Ketua Umum PSSI Djohar Arifin Husin menegaskan kompetisi di luar IPL berstatus ilegal. Ini berdasarkan surat keputusan dari BOPI tertanggal 5 dan 7 November mengenai pengelolaan kompetisi oleh PT Liga Prima Indonesia Sportindo serta surat dari Menteri Hukum dan HAM terkait kepemilikan saham PSSI di PT Liga Indonesia yang kini menggulirkan ISL. (30 November 2011)

Pada bagian lain, Okezone juga mengutip perundangan-undangan, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga nomor :0342.J/MENPORA/IX/2009 yang menyatakan bahwa kompetisi hanya diadakan di bawah naungan PSSI dan kompetisi yang diadakan PSSI adalah IPL. Hal tersebut sesuai dengan hasil kutipan di bawah ini:

“ Sesuai ketentuan perundangan-undangan, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga nomor :0342.J/MENPORA/IX/2009 tentang Badan Olahraga Profesional Indonesia, pengelola kompetisi harus di bawah naungan induk organisasi cabang olahraga sepakbola (PSSI), dalam hal ini IPLS.”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat terlihat bahwa identifikasi permasalahan secara keseluruhan pada pemberitaan ini mengenai kompetisi yang legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan merupakan kompetisi yang ada di bawah naungan PSSI yaitu IPL, sehingga kompetisi di luar IPL merupakan kompetisi yang ilegal. Permasalahan pemberitaan ini dibingkai secara dominant dalam ranah hukum keolahragaan oleh media Okezone.

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Okezone memposisikan bahwa kompetisi yang berada di luar PSSI merupakan kompetisi yang illegal dan kompetisi yang legal yaitu kompetisi IPL.

Letak awal permasalahan pada masalah ini berkaitan dengan kepemilikan

saham. Dalam pemberitaan Okezone dimuat tentang kepemilikan saham masih merupakan pemilik PSSI, sehingga PSSI berhak menentukan atau mengadakan kompetisi liga persepakbolaah di Indonesia yaitu IPL. Dengan demikian secara tidak langsung kompetisi ISL merupakan kompetisi yang illegal. Hal tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Satu hal yang juga perlu diketahui adalah Surat dari Menkumham terkait dengan kepemilikan saham PT Liga Indonesia yang masih milik PSSI," ujarnya.

Di lain pihak, Okezone juga menulis tentang kepemilikan saham PSSI di PT Liga Indonesia yang kini menggulirkan ISL. Dengan demikian pemberitaan ini menyudutkan atau menyorot bahwa kompetisi ISL bukan berada di bawah naungan PSSI. Berbeda halnya dengan kompetisi IPL yang baru akan digelar merupakan inovasi atau pembaharuan kompetisi persepakbolaan di Indonesia dibawah naungan dan pengawasan PSSI.

Selain itu, Okezone juga menuliskan pemberitaan tentang keterwakilan Indonesia untuk berlaga di Liga Champion Asia hanya berasal dari liga kompetisi yang legal dan berada di bawah naungan dan pengawasan PSSI. Penulisan pemberitaan ini bertujuan agar public dapat mengetahui kompetisi yang resmi di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Djohar juga menjelaskan, hal tersebut agar publik bisa mengetahui mana kompetisi yang resmi dan di bawah PSSI serta bisa mewakili Indonesia di kompetisi antar klub Asia seperti Liga Champions Asia dan Piala AFC.

Dari sini mulai terlihat kompetisi yang resmi yaitu PSSI dengan digelarnya kompetisi baru yaitu IPL (Indonesia Primer League). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *causal interpretation* dalam pemberitaan ini yaitu kompetisi yang berada di luar PSSI bukan merupakan kompetisi yang resmi dan merupakan kompetisi yang ilegal.

Moral evaluation. Aspek ini merupakan salah satu analisis *framing* yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas penyebab masalah. Ada beberapa penilaian terhadap penyebab permasalahan dalam pemberitaan ini. *Pertama*, kepemilikan saham yang masih merupakan kepemilikan PSSI menyebabkan PSSI mempunyai hak untuk mengadakan liga kompetisi yang resmi yaitu IPL. *Kedua*, Pernyataan yang tegas dari ketua Umum PSSI melalui *Blackbery Messenger* yang menyatakan bahwa hanya klub yang ikut dalam kompetisi resmi yaitu IPL yang berhak mewakili Indonesia ke Liga Champion Asia.

Treatment Recomondation. Menjustifikasi atau menawarkan suatu cara dalam menanggulangi masalah serta memprediksi hasil dari suatu permasalahan. Solusi dalam permasalahan ini diungkapkan bahwa engelola kompetisi harus di bawah naungan induk organisasi cabang olahraga sepakbola (PSSI), dalam hal ini IPLS. Okezone menulis pada akhir pemberitaan sebagai salah satu pemecahan permasalahan yang ditulis sebagai berikut:

tentang Badan Olahraga Profesional Indonesia, pengelola kompetisi harus di bawah naungan induk organisasi cabang olahraga sepakbola (PSSI), dalam hal ini IPLS.

Kutipan di atas ditulis pada akhir pemberitaan oleh Okezone dengan harapan sebagai rekomendasi untuk mampu mengkaji ulang persepakbolaan di Indonesia dengan menggelar Kompetisi liga baru yang resmi dan berawa dibawah naungan PSSI yaitu IPL..

Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert N. Entman dalam judul pemberitaan "**Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal**" adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk Djohar:
Kompetisi di Luar PSSI Ilegal

Elemen	Okezone
	Frame Kompetisi IPL merupakan Kompetisi yang Legal dan dibawah naungan PSSI
<i>Problem Identification</i>	Kompetisi ISL atau di luar naungan PSSI merupakan kompetisi yang illegal dan tidak dapat mewakili Indonesia ke liga Champion Asia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam keseluruhan berita Okezone memposisikan bahwa kompetisi yang berada di luar PSSI merupakan kompetisi yang illegal dan kompetisi yang legal yaitu kompetisi IPL
<i>Moral Evaluation</i>	Penekanan terhadap kepemilikan saham PSSI yang masih merupakan pemilik PSSI sehingga PSSI berhak menggelar kompetisi yang baru yaitu IPL serta pemberitahuan kepada publik tentang kompetisi yang resmi.
<i>Treatment Recommendation</i>	Rekomendasi permasalahan ini yaitu kompetisi yang legal menurut peraturan perundang-undangan adalah kompetisi yang berada di bawah naungan PSSI yang dalam hal ini yaitu IPLS.

Sumber : Analisis Peneliti dari Okezone *On-Line*

Untuk memperkuat konstruksi pemberitaan mengenai dualisme kompetisi liga di Indonesia yang memposisikan Okezone sebagai salah satu media yang menulis mendukung adanya kompetisi baru yang professional dan legal di Indonesia yaitu Liga IPL (Indonesia Primer League). Dalam penelitian ini diangkat sebuah berita pada tanggal 9 Desember 2011 yang berjudul **“Widjajanto: IPL Perubahan Sepakbola Indonesia** Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* dengan judul berita **“Widjajanto: IPL Perubahan Sepakbola Indonesia”** terlihat bahwa Okezone ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa IPL merupakan suatu kompetisi yang bersih serta professional dan IPL merupakan suatu inovasi dalam perubahan sepakbola Indonesia. Perubahan persepakbolaan di Indonesia ini didasarkan karena belum mampu mencerminkan permainan yang professional dan mampu menjunjung sportivitas sehingga diperlukan suatu kompetisi liga yang mampu mewujudkan hal tersebut.

Problem Identification. Di dalam pemberitaan mengenai IPL merupakan perubahan sepakbola di Indonesia diidentifikasi ketiga permasalahan dalam pemberitaan ini. *Pertama*, liga kompetisi baru yang akan digelar yaitu IPL merupakan suatu kompetisi yang legal dan di bawah naungan PSSI. Kompetisi IPL ini merupakan kompetisi persepakbolaan di Indonesia lebih mementingkan kualitas serta

mengajarkan para klub untuk mandiri dan tidak mengandalkan kembali APBD. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

IPL itu dibuat untuk sebuah perubahan sepakbola di Indonesia. Kita juga lebih mementingkan kualitas pertandingan kompetisi ini. Dan kita mengajarkan para klub untuk mandiri dan tidak mengandalkan kembali APBD,” jelasnya, saat berkunjung ke MNC Plaza, Jumat (9/12/2011).

Selain itu, Okezone juga mengutip bahwa kompetisi ini akan mengusung keadilan dan kebersihan dalam permainan persepakbolaan. Salah satu antisipasi keadilan yang akan dijunjung oleh kompetisi ini dengan menggunakan wasit yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Memang kita tahu mereka (wasit) seperti apa, tapi kita yakin mereka akan bekerja secara adil. Bahkan, para klub meminta kita untuk memakai wasit-wasit asing dalam kompetisi ini, tapi mereka tidak ingin wasit dari Asia melainkan wasit-wasit Eropa,” ujarnya

Kedua. Permasalahan ini juga berkaitan dengan persaingan antara IPL dan ISL. Okezone memberitakan bahwa IPL merupakan suatu kompetisi yang hasilnya akan lebih bersih, lebih berkualitas serta lebih bersih dibandingkan dengan ISL. Selain itu, IPL bukan merupakan suatu kompetisi yang kalah persaingan dengan ISL melainkan sebuah perubahan sepakbola di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

Ia pun membantah pendapat beberapa pihak jika kompetisi IPL tidak berkualitas dan kalah bersaing dengan kompetisi Indonesia Super League (ISL). “Kita (IPL) baru enam bulan berjalan. Jadi jangan terlalu cepat membeli penilaian” jelasnya

Ketiga. Okezone memberitakan tentang pemain-pemain yang berkualitas tidak dapat membela timnas. Ini dikarenakan pemain yang dapat membela timnas merupakan pemain dari liga kompetisi yang legal yaitu IPL dan bukan berasal dari ISL. Pemberitaan ini semakin menyudutkan liga kompetisi yang berada di luar naungan PSSI. Ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

Ia sangat menyayangkan dengan pemain-pemain yang tidak bisa membela timnas Indonesia karena bergabung dengan klub yang bermain di kompetisi ilegal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi permasalahan yaitu mengadakan kompetisi baru yaitu IPL yang lebih berkualitas, bersih dan adil dibandingkan dengan kompetisi-kompetisi sebelumnya.

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Okezone memposisikan kompetisi di luar IPL menunjukkan kompetisi yang belum berkualitas sehingga diperlukan adanya suatu kompetisi liga persepakbolaan yang membawa perubahan untuk persepakbolaan Indonesia yaitu IPL.

Letak awal permasalahan pada isu ini yaitu berkaitan dengan penetapan kompetisi persepakbolaan yang legal dan sah di bawah naungan PSSI. Kompetisi tersebut merupakan kompetisi IPL yang digelar oleh PSSI. Kompetisi ini bertujuan memberikan perubahan pada persepakbolaan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media di

CEO PT.Liga Prima Indonesia Sportindo, Widjajanto, mengatakan bahwa kompetisi Indonesia Premier League (IPL) dibuat untuk sebuah perubahan sepakbola di Indonesia.

Selain itu, permasalahan dalam pemberitaan ini ditulis oleh Okezone dengan menjadikan IPL sebagai sumber permasalahan dalam pemberitaan ini. Pemberitaan ini menuliskan bahwa IPL merupakan kompetisi yang lebih berkualitas dan lebih bersih. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini.

PL itu dibuat untuk sebuah perubahan sepakbola di Indonesia. Kita juga lebih mementingkan kualitas pertandingan kompetisi ini

Okezone juga menuliskan bahwa antisipasi kompetisi ini dengan menjaga *fair game* yaitu dengan memilih wasit yang berasal dari luar negeri yaitu Eropa. Ini menunjukkan bahwa sportivitas akan dijunjung pada kompetisi ini dengan mengutamakan kualitas permainan. Hal tersebut terlihat jelas pada isi media di bawah ini.

Widjajanto pun menilai jika kompetisi IPL ini diharapkan akan lebih 'bersih' dibandingkan dengan kompetisi lainnya.

Moral evaluation. Penilaian atas IPL sebagai sumber permasalahan dalam pemberitaan ini karena berbagai alasan. *Pertama*, IPL merupakan pengganti ISL dengan ranah legal yang berada di bawah naungan PSSI. *Kedua*, IPL merupakan suatu kompetisi liga yang mengutamakan kualitas permainan serta kejujuran dan kebersihan dalam bermain sepakbola. *Ketiga*, IPL merupakan suatu kompetisi sebagai perubahan persepakbolaan di Indonesia

Treatment Recommendation. Okezone dalam tulisannya menjustifikasi suatu permasalahan ini yaitu dengan memberikan solusi bahwa pemain yang ingin membela timnas harus dapat bermain dalam liga kompetisi yang legal. Penyelesaian permasalahan tersirat dalam kutipan ini sesuai dengan isi media di bawah ini.

Sebenarnya mereka adalah korban dari 'rumah' (klub) mereka. Tapi, masih bisa untuk pindah ke klub yang bermain di liga yang legal. Meskipun mereka telah memiliki kontrak dengan klub sebelumnya, karena perjanjian mereka tidak diakui oleh FIFA," tandasnya

Dari kutipan di atas tersirat suatu pesan terhadap permasalahan tersebut bahwa pemain yang bermain di klub illegal dapat pindah ke klub yang bermain dalam ranah legal di bawah naungan PSSI yaitu IPL.

Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert. N. Entman dalam judul pemberitaan "**Widjanto: IPL Perubahan Sepakbola Indonesia**" adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk Widjanto:
IPL Perubahan Sepakbola Indonesia

Elemen	Okezone
	Frame IPL merupakan suatu kompetisi yang membawa perubahan dengan mengutamakan kualitas permainan dan menjunjung <i>fair game</i>
<i>Identification</i>	Kompetisi yang ada di luar IPL belum mampu menunjukkan permainan yang berkualitas dan bersih sehingga kompetisi IPL membawa perubahan dalam persepakbolaan di Indonesia
<i>Causal Interpretation</i>	Penekanan pada IPL sebagai perubahan dalam persepakbolaan dengan permainan yang berkualitas, profesional dan bersih serta kompetisi yang legal dan mempunyai hak dalam mewakili permainan sepakbola di liga Champion Asia.
<i>Moral</i>	IPL merupakan pengganti ISL dengan ranah legal

<i>Evaluation</i>	yang berada di bawah naungan PSSI serta mengusung permainan yang berkualitas dan bersih.
<i>Treatment Recommendation</i>	Rekomendasi permasalahan ini yaitu pemain yang bermain di luar kompetisi IPL, masih mempunyai kesempatan untuk pindah ke klub yang bermain dalam kompetisi legal.

Sumber : Analisis Peneliti dari Okezone *On-line*

Dalam penelitian ini diangkat sebuah berita pada tanggal 9 Desember 2011 yang berjudul **“PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL”** untuk memperkuat *framing* Okezone. Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* dengan judul berita **“PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL”** terlihat bahwa Okezone ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa IPL sudah disahkan dan dilegalkan sebagai kompetisi liga sepakbola di Indonesia sehingga klub yang diluar IPL dapat bergabung kembali. Dari *headline* judul di atas terlihat bahwa PSSI masih memberikan kesempatan kepada klub-klub lain untuk tetap bergabung dan kembali ke IPL.

Problem Identification. Okezone mengidentifikasi dua permasalahan dalam pemberitaan ini. *Pertama*, Okezone mendefenisikan permasalahan bahwa PSSI memberikan kesempatan untuk bergabung kepada klub-klub yang bertanding di luar kompetisi IPL. Dalam pemberitaan ini. Okezone ingin membentuk wacana publik bahwa tetap ada pemberian toleransi kepada klub-klub yang ingin kembali ke IPL.

Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini.

CEO PT Liga Prima Indonesia Sportindo, Widjajanto, mengatakan bahwa PSSI selalu terbuka kepada para klub yang

mengikuti Indonesia Super League (ISL) untuk kembali ke liga yang diakui oleh FIFA dan PSSI, yaitu Indonesian Premier League (IPL)

Selain itu, Okezone juga menuliskan bahwa masih adanya negoisasi dengan klub-klub yang berada di luar IPL. Negoisasi ini merupakan salah satu proses transisi persepakbolaan di Indonesia menuju ke sepakbola yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Kita selalu terbuka dan melakukan negosiasi kepada para klub. Bahkan, Djohar Arifin (Ketua PSSI) selalu mengatakan tidak keberatan jika mereka (Klub dan pemain) 'pulang kampung' dan bergabung dengan IPL," jelas Widjajanto, di Jakarta, Jumat (9/12/2011). Pokoknya kita selalu membuka dialog dengan para klub-klub yang di luar IPL. Transisi sepakbola di Indonesia harus berlangsung," sambungnya

Permasalahan yang *kedua* ditulis oleh Okezone berkaitan dengan status resmi dari kompetisi liga sepakbola di Indonesia. FIFA dengan resmi sudah mencantumkan IPL sebagai kompetisi sepakbola di Indonesia yang resmi dan menghapus kompetisi ISL. Pengakuan tersebut juga menyebabkan dampak secara tidak langsung kepada kompetisi ISL yang menjadi kompetisi ilegal di Indonesia. Dengan adanya peraturan tersebut menyebabkan pemain yang boleh bermain di timnas adalah pemain yang berasal dari klub ranah IPL. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Seperti diketahui, pada hari ini FIFA mulai memajang klasemen IPL di situs resmi mereka dan mencopot klasemen Indonesia Super League (ISL). Hal tersebut, semakin menjelaskan bahwa FIFA benar-benar mengakui IPL sebagai kompetisi yang resmi di

Selain itu, kutipan berkaitan dengan pelarangan pemain yang berada di luar klub memperkuat timnas adalah sebagai berikut:

Ketika ditanya tentang dilarangnya para pemain ISL untuk memperkuat timnas Indonesia. Widjajanto mengatakan bahwa keputusan tersebut datang dari FIFA, karena Transfer Matching System (TMS) para pemainnya. "Ya itu memang sudah ada aturannya dari FIFA. Bagi pemain yang bermain di luar kompetisi PSSI dilarang bermain di timnas. Bahkan di seragam klub mereka saja tidak boleh dipasang brand atau logo FIFA. Hal tersebut pun berlaku untuk wasit," ungkapnya.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa identifikasi permasalahan yaitu status IPL yang sudah resmi sebagai kompetisi liga di Indonesia menyebabkan PSSI memberikan kesempatan kepada pemain atau klub yang akan kembali ke IPL.

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Okezone memposisikan IPL sebagai letak permasalahan yang masih menimbulkan berbagai kontroversi. Letak awal permasalahan pada isu ini yaitu berkaitan dengan resminya IPL sebagai liga kompetisi sepakbola di Indonesia sehingga pemain yang berada di luar klub tidak diperbolehkan menjadi pemain timnas di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Djohar Arifin (Ketua PSSI) selalu mengatakan tidak keberatan jika mereka (Klub dan pemain) 'pulang kampung' dan bergabung dengan IPL," jelas Widjajanto, di Jakarta, Jumat (9/12/2011)

Selain itu, permasalahan dalam pemberitaan ini ditulis oleh Okezone dengan menjadikan IPL sebagai pokok atau akar permasalahan dalam pemberitaan. Okezone menuliskan bahwa dengan adanya

peraturan dari FIFA maka pemain yang bermain di luar klub tidak dapat menjadi pemain timnas. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini.

Bagi pemain yang bermain di luar kompetisi PSSI dilarang bermain di timnas. Bahkan di seragam klub mereka saja tidak boleh dipasang brand atau logo FIFA. Hal tersebut pun berlaku untuk wasit," ungkapnya.

Moral evaluation. Penilaian atas IPL sebagai pokok permasalahan pemberitaan ini. *Pertama*, IPL merupakan kompetisi liga sepakbola yang resmi di Indonesia. *Kedua*, Dengan resminya IPL sebagai kompetisi liga memberikan dampak kepada pemain yang bermain di luar klub IPL tidak dapat menjadi pemain timnas. *Ketiga*, IPL yang berada di bawah naungan PSSI masih memberikan kesempatan kepada pemain atau klub yang mau bergabung kembali ke IPL.

Treatment Recomondation. Okezone dalam tulisannya menjustifikasi suatu permasalahan ini yaitu dengan memberikan solusi bahwa sistem penyusunan sepakbola di Indonesia dapat ditata seperti sistem persepakbolaan yang ada di Jepang. Penyelesaian permasalahan tersirat dalam kutipan ini sesuai dengan isi media di bawah ini.

Bahkan, ia tidak takut bila skuad timnas tidak diisi oleh pemain-pemain yang bermain di ISL. "Lihat saja Jepang mereka menyusun ulang timnasnya bahkan hingga 15 tahun, tapi lihat terbukti mereka bagus dan banyak negara lainnya yang seperti itu," tandasnya.

Dari kutipan di atas tersirat suatu pemecahan permasalahan bahwa Indonesia mampu mengadopsi cara dan langkah Jepang dalam

Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert. N. Entman dalam judul pemberitaan “PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL” adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk PSSI Selalu Terbuka Bila Klub Ingin Kembali Ke IPL

Elemen	Okezone
Frame Kesempatan untuk pemain dan klub mengikuti liga kompetisi yang resmi dan legal yaitu IPL	
<i>Identification</i>	Status IPL yang sudah resmi sebagai kompetisi liga di Indonesia menyebabkan PSSI memberikan kesempatan kepada pemain atau klub yang akan kembali ke IPL
<i>Causal Interpretation</i>	Penekanan pada resminya IPL sebagai liga kompetisi sepakbola di Indonesia sehingga pemain yang berada di luar klub tidak diperbolehkan menjadi pemain timnas di Indonesia
<i>Moral Evaluation</i>	IPL merupakan kompetisi liga sepakbola yang resmi di Indonesia sehingga memberikan dampak kepada pemain dan klub yang bermain di luar IPL tidak dapat bermain sebagai pemain timnas
<i>Treatment Recommendation</i>	Rekomendasi permasalahan ini yaitu dengan menyusun sistem sepak bola di Indonesia dapat ditata seperti sistem persepakbolaan yang ada di Jepang

Sumber : Analisis Peneliti dari Okezone *On-line*

Secara umum, pbingkaiian yang dilakukan oleh Okezone dengan pemberitaan dualisme kompetisi liga di Indonesia ditulis dengan mengunggulkan IPL sebagai pembaharu dalam persepakbolaan di Indonesia.

2. Frame Vivanews : ISL (Indonesia Super League) merupakan kompetisi yang masih legal

Dalam pemberitaan Vivanews mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia memuat pernyataan tentang ISL sebagai kompetisi yang masih

diberlakukan dan bukan merupakan kompetisi yang ilegal. Vivanews memunculkan berbagai berita terkait dengan dualisme kompetisi liga Indonesia mulai tanggal 24 November 2011 sampai 9 Desember 2011. Vivanews mengangkat berbagai berita yang berkaitan dualisme kompetisi liga Indonesia dalam berbagai aspek.

Pada penelitian Vivanews mengangkat pemberitaan dengan berbagai judul, akan tetapi untuk analisis data dalam penelitian ini menganalisis 4 pemberitaan. Adapun judul pemberitaan adalah **Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya, BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung, BOPI Beri Izin PT Liga Indonesia Gelar ISL dan Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL.** Sesuai dengan formulasi oleh Robert N. Entman dengan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Menurut Robert N. Entman untuk menganalisis *framing*, dalam pemberitaan media menggunakan seleksi isu, penonjolan aspek tertentu dari *isu, define problem, diagnose cause, make moral judgement, treatment recommendation*. Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian defenisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Adapun analisis *framing* dengan menggunakan analisis Robert N. Entman pada judul pemberitaan mengenai **“Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya”** adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* yang berjudul **“Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya”** oleh Vivanews seolah-olah mampu mempengaruhi opini atau pendapat pembaca tentang kompetisi liga di Indonesia. Dalam *headline* tersebut terlihat bahwa pemain senior di klub Persija ini masih mengakui ISL sebagai liga kompetisi sepakbola di Indonesia.

Define Problem. Frame yang dikembangkan oleh Vivanews pada pemberitaan ini yaitu masalah persepakbolaan. Vivanews membingkai pemberitaan tersebut yang didominasi oleh permasalahan tentang dualisme kompetisi liga sepakbola di Indonesia dengan pembedaan yang lebih cenderung kepada kompetisi ISL masih tertanam di pemain-pemain klub seperti Bambang Pamungkas. Ada beberapa alasan mengapa kita mengatakan bahwa bingkai ISL masih diakui sebagai kompetisi liga di Indonesia. *Pertama*, Vivanews dengan awal pemberitaan menuliskan bahwa pemain senior Bambang Pamungkas akan tetap memilih kompetisi ISL sebagai salah satu kompetisi liga sepakbola di Indonesia. Ini sesuai dengan kutipan media sebagai berikut:

Pemain senior, Bambang Pamungkas menegaskan komitmennya untuk tetap berkostum Persija di bawah manajemen PT Persija

Jaya Jakarta milik Ferry Paulus. Kapten Timnas tersebut mengaku akan memilih bermain di kompetisi Indonesia Super League (ISL) 2011-12.

Pada bagian lain, Vivanews mengutip pendapat Bambang Pamungkas yang akan memilih ISL dengan segala resiko. Salah satu resiko yang harus ditanggung oleh Bepe dengan memilih kompetisi ISL yaitu tidak bermain sebagai pemain Timnas. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

Bambang mengatakan, ia akan tetap berada di Persija (Ferry Paulus) dan bermain di ISL meski risikonya dikeluarkan dari Timnas Indonesia.

Kedua, Untuk melihat masalah ini sebagai pembungkahan ISL masih mendapatkan hati pada pemain-pemain di klub di Indonesia. Salah satu alasan yang diungkapkan oleh Bepe dengan memilih ISL yaitu karena Bepe telah memilih dengan hati dan tidak rela untuk meninggalkan klub yang sudah membesarkan namanya. Ini seperti kutipan media sebagai berikut:

Bagi saya pribadi, persoalan ISL dan IPL ini sangat dilematis. Harusnya kami memang bermain di liga resmi di bawah PSSI. Tapi dengan kondisi seperti ini, saya memilih bermain di ISL dengan Persija. Alasannya, saya telah memilih dengan hati. Kedua, saya tidak rela tim yang saya bela selama 10 tahun ini didzolimi PSSI," ujar Bambang tegas.

Vivanews mengungkapkan pemberitaan ini dengan jelas mengakui ISL masih merupakan kompetisi sepakbola di Indonesia yang masih legal dan sah. Dapat disimpulkan bahwa pendefinisian masalah dalam pemberitaan ini berkaitan dengan keinginan beberapa pemain

untuk bermain di klub masing-masing walaupun berada dalam ranah kompetisi ISL .

Causal interpretation. Memperkirakan masalah atau sumber masalah yang dianggap sebagai penyebab masalah serta aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah. Dalam keseluruhan berita Vivanews mengungkapkan bahwa aktor atau pelaku yang mempunyai peranan penting dalam pemberitaan ini yaitu Bambang Pamungkas. Pada pemberitaan ini Vivanews mengungkapkan bahwa ISL masih merupakan kompetisi sepakbola di Indonesia.

Pemberitaan yang ditulis oleh Vivanews diungkapkan dengan jelas dan rinci tentang pelaku atau aktor yang merupakan pemain senior dalam persepakbolaan dengan memilih liga ISL untuk kompetisi persepakbolaan di Indonesia. Letak awal permasalahan dalam pengungkapan berita ini yaitu adanya dualisme kompetisi ISL dan IPL yang membuat beberapa klub atau pemain bingung untuk mengikuti kompetisi tersebut. Demikian halnya dengan pemain bola senior Bambang Pamungkas yang lebih memilih ISL untuk berkompetisi dengan berbagai alasan yang sudah diungkapkan kepada media. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Alasannya, saya telah memilih dengan hati. Kedua, saya tidak rela tim yang saya bela selama 10 tahun ini didzolimi PSSI," ujar Bambang tegas

Selain itu, Vivanews juga menuliskan secara menonjol tentang pemain senior Bambang Pamungkas sebagai ikon Persija. Di dalam

pemberitaan diungkapkan bahwa ikon Persija tersebut sudah mengerti dan akan mengganggu resiko dengan memilih ISL sebagai kompetisi dalam Liga Sepakbola di Indonesia. Hasil kutipan tersebut dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Bambang yang telah menjadi ikon Persija selama kurun waktu lima tahun terakhir itu mengatakan, ia mengerti akan risiko serta konsekuensi yang akan ia hadapi dengan memilih bermain di ISL

Selain itu, Vivanews tidak hanya mengungkapkan pernyataan Bambang Pamungkas tentang resiko yang dihadapi. Dalam pemberitaan secara tegas dituliskan tentang sikap Ketua Umum PSSI terhadap pemain yang lebih memilih liga kompetisi ISL dengan tidak dimainkannya atau diikutsertakan dalam Timnas. Ini sesuai dengan kutipan media di bawah ini:

Apalagi, Ketua Umum PSSI Djohar Arifin Husin telah menegaskan sikapnya, mengancam para pemain yang merumpuk di ISL tak akan dipakai lagi di skuad Timnas.

Dalam pemberitaan ini Vivanews juga mengungkapkan klub Persija yang benar sehingga mampu mempengaruhi pemikiran pembaca tentang keberadaan dan status Persija. Dalam pemberitaan ini menunjukkan bahwa Persija yang asli merupakan klub Persija yang mengikuti liga kompetisi ISL, seperti dalam kutipan di bawah ini:

Saya pilih bermain di ISL dengan segala risikonya. Saya tahu betul Persija yang benar-benar Persija itu yang mana

Dari sini sudah mulai kelihatan, bagaimana Vivanews pemberitaan tentang liga kompetisi ISL sebagai liga kompetisi sepak bola yang masih legal dan masih mendapatkan hati pada pemain-pemain sepak

bola. Pemberitaan ini diungkapkan dengan menghadirkan sosok pemain senior dengan ikon Persija yaitu Bambang Pamungkas. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktor atau pelaku yang berperan dalam pemberitaan ini yaitu Bambang Pamungkas sebagai pemain senior Persija yang lebih memilih ISL dalam kompetisi liga sepakbola di Indonesia dengan segala resiko dan konsekuensi.

Moral Evaluation. Elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Ada beberapa argumentasi pada pemberitaan Vivanews yang terkait dengan pemberitaan tentang kompetisi ISL yang masih merupakan kompetisi legal dan sah di Liga Sepakbola Indonesia. *Pertama*, pemilihan aktor dalam wawancara dengan Vivanews yaitu seorang pemain senior dalam sepakbola yaitu Bambang Pamungkas. BePe mengungkapkan pilihannya dalam berlaga di kompetisi ISL dengan segala resiko menunjukkan bahwa ISL masih mendapat pengakuan pada pemain-pemain sepakbola di Indonesia.

Kedua. Bambang Pamungkas secara nyata dan jelas juga mengungkapkan alasan dalam memilih liga ISL. Alasan tersebut dinyatakan dengan tulisan bahwa Bambang Pamungkas sudah memilih dengan hati dan tidak ingin meninggalkan Persija yang telah membesarkan namanya sebagai pemain sepakbola di Indonesia.

Treatment Recommendation. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan atau jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam pemberitaan ini Vivanews memberikan suatu solusi bahwa Bambang Pamungkas tetap bermain di Persija dengan kompetisi ISL. Seperti pada kutipan di bawah ini:

Saya sepuluh musim di klub ini. Saya pernah patah kaki di sini, pernah depresi di sini, pernah merasakan juara, pernah menjadi *top scorer* bersama tim ini. Dan itu tidak mudah. Dan saya akan tetap bersama tim ini. Saya tidak akan meninggalkan klub dalam keadaan seperti ini," ujar Bambang.

Kutipan akhir tersebut mengungkapkan bahwa Vivanews tetap merekomendasikan ISL sebagai kompetisi Liga Sepakbola di Indonesia dengan ikon Persija Bambang Pamungkas yang lebih memilih kompetisi ISL. Pada pemberitaan tersebut Vivanews mencoba mempengaruhi pemikiran pembaca tentang kompetisi ISL yang masih mendapatkan hati dan minat pada pemain dan klub Sepakbola di Indonesia. Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert. N, Entman dalam judul pemberitaan "**Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya**" adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ringkasan Framing Roberth N. Entman Untuk Bepe: Saya Pilih ISL dengan Segala Risikonya

Elemen	Vivanews
	Frame
	Kompetisi ISL (Indonesia Super League) masih diminati dan diakui oleh pemain sepak bola di Indonesia
<i>Problem Identification</i>	ISL masih merupakan kompetisi sepakbola di Indonesia yang masih legal dan sah serta diakui oleh pemain maupun klub di Indonesia seperti pemain senior Persija Bambang Pamungkas.

<i>Causal Interpretation</i>	Aktor atau pelaku yang berperan dalam pemberitaan ini yaitu Bambang Pamungkas sebagai pemain senior Persija yang lebih memilih ISL dalam kompetisi liga sepakbola di Indonesia dengan segala resiko dan konsekuensi
<i>Moral Evaluation</i>	Pemilihan aktor untuk wawancara dengan Vivanews yaitu seorang pemain senior dalam sepakbola yaitu Bambang Pamungkas yang mengungkapkan alasan-alasan memilih ISL dengan segala resikonya
<i>Treatment Recommendation</i>	Vivanews memberikan suatu solusi bahwa Bambang Pamungkas tetap bermain di Persija dengan kompetisi ISL

Sumber: Analisis Peneliti dari Vivanews *On-line*

Untuk lebih memperkuat konstruksi pembingkaiian atau *framing* Vivanews tentang Kompetisi ISL yang masih diakui di mata pemain sepak bola, Vivanew juga menuliskan pemberitaan dengan judul **BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung**, Dari judul tersebut sudah terlihat bagaimana pandangan Vivanews terhadap kompetisi liga sepakbola ISL. Pandangan ini juga yang digunakan Vivanews untuk mengkonstruksi pikiran pembaca agar senada dengan pandangan Vivanews bahwa kompetisi ISL masih diakui dan dilegalkan untuk digelar sebagai kompetisi liga sepakbola di Indonesia. Penulisan judul dengan kalimat yang cukup tegas dan lugas akan berpengaruh terhadap pandangan yang timbul dalam benak pembaca.

Pemberitaan mengenai “**BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung**” akan dianalisis dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut: Pemilihan *headline* dengan judul berita “**BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung**”. terlihat bahwa Vivanews ingin membangun atau

membentuk pikiran pembaca bahwa kompetisi ISL masih akan digelar sebagai salah satu kompetisi liga sepakbola di Indonesia. Dari *headline* judul berita terlihat bahwa seleksi isu Vivanews menyeleksi permasalahan dualisme kompetisi liga dengan digelarnya kompetisi ISL sehingga mampu mempengaruhi pembaca maupun pemain dan klub sepakbola di Indonesia.

Penonjolan aspek pada isu atau permasalahan dalam pemberitaan ini berkaitan dengan izin yang dikeluarkan oleh PSSI untuk menggelar atau mengadakan kompetisi ISL sebagai salah satu kompetisi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan isi media sebagai berikut di bawah ini:

BOPI melalui Ketua Harian, Haryo Yuniarto, Selasa 29 November 2011, mengatakan pihaknya hanya tinggal mengetuk palu untuk memberikan izin penyelenggaraan ISL yang akan dimulai 1 Desember 2011 mendatang.

Dari kutipan tersebut terlihat penonjolan isu atau permasalahan yang berkaitan dengan izin yang akan dikeluarkan oleh Badan Olahraga Profesional Indonesia tentang penyelenggaraan kompetisi Indonesia Super League (ISL) di Indonesia. Penonjolan permasalahan ini akan mampu mempengaruhi pikiran pembaca yang secara tersirat mengandung makna bahwa ISL masih merupakan kompetisi sepakbola yang legal dan sah di Indonesia.

Problem identification. Vivanews mengidentifikasi permasalahan dalam pemberitaan ini mengenai izin penyelenggaraan ISL oleh BOPI.

Vivanew menyajikan pemberitaan tentang izin penyelenggaraan ISL oleh

BOPI secara dominan dibingkai dalam pemberitaan peraturan keolahragaan. Ada beberapa alasan kenapa kita bisa mengatakan bahwa bingkai pemberitaan ini yaitu peraturan keolahragaan yang merupakan bingkai yang paling dominan dalam pemberitaan. *Pertama*, semua masalah berkaitan dengan peraturan keolahragaan yaitu izin penyelenggaraan kompetisi olahraga sepakbola di Indonesia. Vivanews menulis secara jelas tentang penyelenggaraan kompetisi ISL yang akan tetap diselenggarakan dan mendapatkan izin dari BOPI. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

BOPI melalui Ketua Harian, Haryo Yuniarto, Selasa 29 November 2011, mengatakan pihaknya hanya tinggal mengetuk palu untuk memberikan izin penyelenggaraan ISL yang akan dimulai 1 Desember 2011 mendatang

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa 99 persen penyelenggaraan kompetisi ISL sudah mendapatkan izin dari badan olahraga professional Indonesia. *Kedua*, sebagai konsekuensi dari melihat pemberitaan ini sebagai permasalahan peraturan keolahragaan terlihat dari hasil wawancara dan pengharapan dari sumber informasi. Sumber berita yang dijadikan acuan oleh Vivanews dalam penulisan kali ini merupakan sosok olahragawan yaitu Ketua BOPI dengan mengungkapkan pernyataannya tentang adanya pemberian izin kepada penyelenggaraan kompetisi ISL. Hal ini seperti pada kutipan di bawah ini:

Baik PT Liga Prima Indonesia Sportindo (LPIS), selaku pengelola Indonesia Premier League (IPL), maupun PT Liga Indonesia sebagai pengelola ISL diakui Haryo sudah mengajukan

permohonan penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional kepada BOPI.

Dari pernyataan yang dikutip dalam kalimat tersebut, terlihat jelas bahwa sudah ada persetujuan terselenggaranya kompetisi Liga Sepakbola di Indonesia. Dalam pemberitaan ini juga terlihat jelas klarifikasi informasi tentang keputusan BOPI dalam pembatasan penyelenggaraan kompetisi liga sepak bola. Hal tersebut sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Haryo sekaligus mengklarifikasi kekeliruan informasi, yang menyebutkan Surat Keputusan Ketua Umum BOPI Nomor 015 Tanggal 5 November 2011 yang seolah-olah membatasi penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional diberikan kepada PT LPIS

Di sisi lain, Vivanews juga mengutip pemberitaan yang berkaitan adanya ketidaksesuaian antara BOPI dengan direktur legal PSSI. Hal ini seputar tentang keberadaan ISL dan IPL yang dahulunya hanya diberikan izin untuk melakukan kompetisi yaitu IPL. Dari pemberitaan tersebut mampu menyiratkan bahwa dualisme kompetisi memang diadakan dan BOPI tetap memberikan izin kepada ISL untuk mengadakan kompetisi. Hal ini sesuai dengan kutipan media di bawah ini:

Direktur Legal PSSI, Finantha Rudy, mengaku bingung dengan pernyataan Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) yang akan segera memberi izin untuk penyelenggaraan kompetisi Indonesia Super League (ISL)

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat terlihat bahwa identifikasi permasalahan secara keseluruhan pada pemberitaan ini

mengenai peraturan keolahragaan sepak bola yang dapat diselenggarakan di Indonesia termasuk Indonesia Super League (ISL).

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita, Vivanews memposisikan Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) yang tetap memberikan izin untuk menyelenggarakan ISL sebagai kompetisi liga sepak bola di Indonesia. Letak awal permasalahan pada masalah ini berawal pada adanya dualisme kompetisi liga di Indonesia. Adanya dualisme tersebut memunculkan dua kompetisi yaitu ISL dan IPL. IPL yang berada di bawah naungan PSSI dianggap sebagai kompetisi yang legal, akan tetapi BOPI tetap memberikan izin pada penyelenggaraan ISL untuk persepakbolaan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil kutipan pada pemberitaan media Vivanews sebagai berikut:

BOPI melalui Ketua Harian, Haryo Yuniarto, Selasa 29 November 2011, mengatakan pihaknya hanya tinggal mengetuk palu untuk memberikan izin penyelenggaraan ISL yang akan dimulai 1 Desember 2011 mendatang. Baik PT Liga Prima Indonesia Sportindo (LPIS), selaku pengelola Indonesia Premier League (IPL), maupun PT Liga Indonesia sebagai pengelola ISL, diakui Haryo sudah mengajukan permohonan penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional kepada BOPI..

Pemberitaan tentang izin penyelenggaraan IPL ini juga menuliskan pemberitaan mengenai kebingungan PSSI yang telah mengajukan IPL sebagai kompetisi yang legal dan sah di liga persepakbolaan Indonesia. Selain itu, BOPI juga sudah mengeluarkan keputusan tentang pengelolaan olahraga sepakbola akan dikelola oleh PSSI dibawah naungan LPIS. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Ada press release dari BOPI. Namun, hingga saat ini kami belum menerima surat dari BOPI tersebut. Kami juga tahu press release itu menyatakan bahwa ISL akan disahkan oleh BOPI. BOPI sendiri sudah mengeluarkan surat kepada kami per tanggal 5 dan 7 November. Isinya menyatakan kompetisi profesional akan dikelola oleh PSSI, secara khusus oleh LPIS," ujar Finanth

Dari sini mulai terlihat bagaimana BOPI menjadi sumber permasalahan dengan mengeluarkan izin untuk melaksanakan kompetisi liga sepakbola ISL di Indonesia . Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *causal interpretation* dalam pemberitaan ini yaitu izin yang diberikan oleh BOPI dalam penyelenggaraan kompetisi ISL.

Moral evaluation. Aspek ini merupakan salah satu analisis *framing* yang bertujuan untuk melakukan penilaian atas penyebab masalah. Penilaian terhadap izin BOPI terhadap penyelenggaraan ISL dikarenakan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut *Pertama*, BOPI mengeluarkan izin kepada kompetisi ISL untuk tetap diselenggarakan di Indonesia. Ini tidak sesuai dengan keputusan yang telah diberikan oleh PSSI maupun FIFA sebagai lembaga naungan sepakbola di Indonesia. Pemberian izin ini menyebabkan kebingungan kepada ketua legal PSSI.

Kedua, Pada pemberitaan ini Vivanews mengungkapkan klraifikasi keputusan yang telah diberikan bahwasanya tidak adanya pembatasan kompetisi sepakbola di Indonesia, sehingga ISL tetap diselenggarakan secara profesional oleh LPIS. Klarifikasi tersebut diungkapkan dalam Vivanews sebagai berikut:

Haryo sekaligus mengklarifikasi kekeliruan informasi, yang menyebutkan Surat Keputusan Ketua Umum BOPI Nomor 015 Tanggal 5 November 2011 yang seolah-olah membatasi penyelenggaraan kompetisi sepakbola profesional diberikan kepada PT LPIS

Dari pernyataan tersebut Vivaneews mengungkapkan secara jelas dan rinci tentang pertentangan keputusan BOPI dalam penyelenggaraan liga kompetisi sepak bola. Vivaneews secara jelas menuliskan bahwa BOPI telah memberikan keputusan untuk tetap memberikan izin terhadap penyelenggaraan ISL.

Treatment Recommendation. Menjastifikasi atau menawarkan suatu cara dalam menanggulangi masalah serta memprediksi hasil dari suatu permasalahan. Keputusan tentang pemberian izin untuk ISL ini memberikan permasalahan antara PSSI dengan BOPI sehingga Vivaneews memberikan solusi pada akhir pemberitaan. Rekomendasi solusi tersebut dituliskan di paragraph akhir sebagai penutup dan penyelesaian permasalahan dalam berita ini. Berikut ini dikutip tentang rekomendasi penyelesaian permasalahan yaitu sebagai berikut:

Kalau ada pernyataan yang bertentangan dengan surat ini, saya mempertanyakan apakah surat tadi dibatalkan, atau apakah BOPI mengeluarkan keputusan lagi. Sebab hingga saat ini kami belum menerima keputusan itu. Kami sangat menyayangkan pernyataan dari BOPI yang dibuat Ketua Hariannya (Haryo)," tutup Finantha.

Kutipan di atas menyiratkan suatu harapan atau rekomendasi agar keputusan BOPI harus diperjelas dan diperkuat lagi sehingga tidak menimbulkan pro dan kontra terhadap dualisme kompetisi liga sepakbola di Indonesia antara ISL dan IPI. Adapun ringkasan hasil analisis *framing*

dengan menggunakan analisis Robert N. Entman dalam judul pemberitaan “**BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung**” adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk Pemberitaan BOPI Izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung

Elemen	Okezone
	Frame Indonesia Super League masih tetap diselenggarakan sebagai kompetisi liga sepakbola di Indonesia
<i>Problem Identification</i>	Peraturan keolahragaan sepak bola menyebutkan bahwa Indonesia Super League (ISL) tetap dapat diselenggarakan dengan tidak adanya pembatasan kompetisi profesional oleh BOPI
<i>Causal Interpretation</i>	Penekanan pada izin yang diberikan oleh BOPI dalam penyelenggaraan kompetisi ISL serta klarifikasi terhadap keputusan yang dikeluarkan BOPI bahwa tidak ada pembatasan kompetisi sepakbola
<i>Moral Evaluation</i>	Pertentangan keputusan BOPI dalam penyelenggaraan liga kompetisi sepak bola dikarenakan BOPI mengeluarkan izin untuk penyelenggaraan kompetisi ISL
<i>Treatment Recommendation</i>	Perlunya keputusan yang jelas dan tepat kepada Badan Olahraga Profesional Indonesia terhadap dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia

Sumber: Analisis Peneliti dari Vivanews *On-line*

Untuk memperkuat konstruksi pemberitaan mengenai dualisme kompetisi liga sepakbola di Indonesia yang memposisikan Vivanews sebagai salah satu media yang menulis bahwa kompetisi ISL merupakan kompetisi yang masih diakui dan legal sebagai kompetisi sepak bola di Indonesia. Dalam penelitian ini diangkat sebuah berita pada tanggal 29 November 2011 yang berjudul “**BOPI Beri Izin PT Liga Indonesia Gelar ISL**”. Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* dengan judul berita **“BOPI Beri Izin PT Liga Indonesia Gelar ISL”** terlihat bahwa Vivanews ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa ISL masih merupakan liga kompetisi yang legal dan sah sehingga tetap dapat diselenggarakan sebagai kompetisi liga sepak bola di Indonesia.

Problem Identification. Republika mengidentifikasi tiga permasalahan dalam pemberitaan ini. *Pertama*, Vivanews mendefinisikan permasalahan pertama yaitu terkait dualisme kompetisi laga sipek bola di Indonesia, BOPI mengambil antisipasi dengan tetap memberikan izin untuk penyelenggaran ISL. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan isi media di bawah ini:

Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) mengambil tindakan terkait dualisme penyelenggara kompetisi kasta tertinggi sepakbola tanah air.

Permasalahan yang *kedua* ditulis oleh Vivanews berkaitan dengan informasi yang keliru mengenai kompetisi yang legal hanya diakui oleh BOPI yaitu IPL. Dari informasi tersebut diberitakan bahwa BOPI memberikan pembatasan kompetisi liga sepak bola. Adanya informasi yang salah menyebabkan kompetisi ISL secara tidak langsung dinyatakan sebagai kompetisi yang legal dan tidak dapat dilakukan di liga sepak bola di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

SK tidak membatasi sama sekali dan belum dicabut, jadi hanya penegasan saja. Saya pastikan PT LPIS bukan satu-satunya penyelenggara,” ujar Haryo dalam jumpa pers di Jakarta, Selasa 29 November 2011. “Terkait surat BOPI kepada pihak kepolisian pada 7 November, informasinya seolah-olah hanya mengakui IPI. Sebenarnya kami ingin pihak kepolisian mendapat

penegasan bahwa PT LI diberikan izin untuk menyelenggarakan pertandingan," paparnya..

Permasalahan yang *ketiga* yaitu komunikasi antara BOPI dan pengurus PSSI terlihat tidak terjalin dengan lancar. Vivanews menuliskan pemberitaan bahwa BOPI akan mengadakan komunikasi dengan PSSI yang terkait dengan peraturan FIFA sehingga kompetisi ISL akan tetap diadakan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar persepkbolaan di Indonesia semakin membaik. Ini sesuai dengan kutipan media di bawah ini:

Ia menambahkan, BOPI akan melakukan komunikasi dengan pengurus PSSI, demi kondisi sepakbola tanah air yang lebih baik. BOPI juga tak segan mengimbau PSSI jika FIFA mengharuskan memilih satu kompetisi yang diperbolehkan bergulir. "Kami memang tidak masuk ranah teknis regulasi," kata dia. Tapi kalau FIFA meminta untuk memilih, PSSI harus melakukan itu. Diakui atau tidak, kembali pada aturan FIFA. Intinya, pemerintah tidak boleh membatasi masyarakat melakukan kegiatan olahraga.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa identifikasi permasalahan yaitu pemberian perizinan terhadap PT Liga Indonesia untuk tetap menyelenggarakan kompetisi liga sepak bola yaitu ISL dengan tujuan bahwa tidak adanya pembatasan olahraga untuk masyarakat..

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Vivanews memposisikan BOPI yang telah memberikan izin kepada PT Liga Indonesia sebagai sumber permasalahan. Pemberian izin ini berdampak pada kompetisi yang dilakukan oleh PSSI yaitu IPL yang dianggap sebagai kompetisi liga sepak bola yang legal di Indonesia

Letak awal permasalahan pada isu ini yaitu berkaitan dengan adanya dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia antara kompetisi IPL dan ISL. Adanya permasalahan dualisme ini menyebabkan BOPI sebagai salah satu badan olahraga tingkat tinggi untuk turun tangan dalam memberikan solusi tersebut. Salah satu solusi yang diberikan yaitu dengan memberikan izin dalam penyelenggaraan kompetisi ISL. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media di bawah ini:

Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) mengambil tindakan terkait dualisme penyelenggara kompetisi kasta tertinggi sepakbola tanah air. Seperti diketahui, Indonesia Premier League (IPL) sudah digulirkan PT Liga Prima Indonesia Suportindo (LPIS) di bawah naungan PSSI. Sementara itu, Indonesia Super League (ISL) siap digelar PT Liga Indonesia (LI) mulai Kamis, 1 Desember 2011.

Selain itu, permasalahan dalam pemberitaan ini ditulis oleh Vivanews dengan dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia sebagai sumber permasalahan dalam pemberian izin terhadap kompetisi liga sepakbola di Indonesia. Dengan adanya dualisme tersebut maka menimbulkan berbagai pro dan kontra seperti pemberian izin kepada penyelenggaraan ISL sebagai kompetisi liga sepak bola di Indonesia.

Moral evaluation. Penilaian atas dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia dengan wewenang BOPI yang mengeluarkan izin terhadap kompetisi ISL sebagai sumber permasalahan dikarenakan berbagai alasan. *Pertama*, BOPI memberikan izin kepada PT Liga Indonesia untuk menyelenggarakan kompetisi ISL sebagai liga sepak bola di Indonesia.

Hal ini menyebabkan adanya ketidaksepakatan antara PSSI dan FIFA

dengan BOPI yang hanya melegalkan satu kompetisi. *Kedua*, kontroversi pemberitaan informasi yang hanya mengakui IPL sebagai kompetisi liga sepak bola Indonesia diklarifikasi oleh IPL dengan pernyataan bahwa tidak adanya pembatasan terhadap olahraga di Indonesia. *Ketiga*, perlunya komunikasi dengan PSSI sebagai ranah teknis regulasi sepak bola berkaitan dengan dualisme kompetisi. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media sebagai berikut:

Ia menambahkan, BOPI akan melakukan komunikasi dengan pengurus PSSI, demi kondisi sepakbola tanah air yang lebih baik. BOPI juga tak segan mengimbau PSSI jika FIFA mengharuskan memilih satu kompetisi yang diperbolehkan bergulir. "Kami memang tidak masuk ranah teknis regulasi," kata dia. Tapi kalau FIFA meminta untuk memilih, PSSI harus melakukan itu. Diakui atau tidak, kembali pada aturan FIFA. Intinya, pemerintah tidak boleh membatasi masyarakat melakukan kegiatan olahraga.

Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa kompetisi ISL tetap dapat diselenggarakan sebagai liga sepak bola di Indonesia. Kompetisi ISL ini merupakan bentuk dari pembaharuan atau perbaikan sistem persepakbolaan di Indonesia dengan tidak adanya pembatasan kegiatan olahraga pada masyarakat. Salah satu solusi terhadap kebebasan dalam berolahraga yaitu dengan memberikan izin kepada PT Liga Indonesia sebagai naungan kompetisi ISL agar dapat dilaksanakan di Indonesia.

Treatment Recommendation. Vivanews dalam tulisannya menjustifikasi suatu permasalahan ini yaitu dengan memberikan solusi bahwa permasalahan ini akan dikomunikasikan dengan Ketua Umum

PSSI. Penyelesaian permasalahan tersirat dalam kutipan ini sesuai dengan isi media di bawah ini:

Mudah-mudahan setelah saya dialog dengan Ketua Umum PSSI Prof. Johar, keadaannya akan lebih baik lagi," tutupnya.

Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert N. Entman dalam judul pemberitaan "**BOPI Beri Izin PT Liga Indonesia Gelar ISL**" adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk PKS
Minta Keterwakilan Umat, PD Bilang Koalisi Dulu

Elemen	Vivanews
Frame ISL masih diselenggarakan sebagai kompetisi liga sepak bola di Indonesia	
<i>Problem Identification</i>	Pemberian izin BOPI terhadap penyelenggaraan kompetisi ISL menimbulkan pro dan kontra dikarenakan hanya satu kompetisi liga sepak bola yang dilegalkan oleh PSSI dan FIFA
<i>Causal Interpretation</i>	Penekanan pada dualisme kompetisi sepak bola menyebabkan BOPI harus turun tangan dalam menangani permasalahan tersebut dengan langkah pemberian izin kepada ISL sebagai kompetisi Liga sepak bola di Indonesia
<i>Moral Evaluation</i>	BOPI memberikan izin penyelenggaraan ISL dengan tujuan bahwa tidak adanya pembatasan dalam kegiatan olahraga masyarakat
<i>Treatment Recommendation</i>	Perlunya dialog atau komunikasi sebagai salah satu langkah untuk menyelesaikan permasalahan dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia

Sumber : Analisis peneliti dari Vivanews *On-line*

Untuk memperkuat konstruksi pemberitaan mengenai adanya pengakuan ISL sebagai kompetisi yang legal dan diakui oleh pemain serta klub sepak bola di Indonesia menuliskan berbagai berita. Dalam penelitian ini diangkat sebuah berita pada tanggal 26 November 2011

yang berjudul **“Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL”**.

Adapun analisis framingnya adalah sebagai berikut:

Pemilihan *headline* dengan judul berita **“Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL”** terlihat bahwa Vivanwes ingin membangun atau membentuk pikiran pembaca bahwa Indonesia Super League merupakan kompetisi yang legal walaupun tidak berada di bawah naungan PSSI. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa klub yang tetap memilih untuk berkompetisi di ISL seperti klub Mitra Kukar.

Problem Identification. Vivanews mengidentifikasi permasalahan yang diungkapkan dalam pemberitaan ini mengenai komitmen yang kuat dari klub Mitra Kukar untuk berlaga di IPL. Ini ditunjukkan dengan tindakan klub Mitra Kukar yang tidak berangkat untuk bertanding dengan Persib Bandung. Penolakan tersebut menunjukkan bahwa Mitra Kukar masih mengakui pertandingan Indonesia Super League (ISL) sebagai kompetisi yang legal dan profesional di Liga Sepak Bola Indonesia. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media di bawah ini:

Mitra Kukar memastikan komitmennya untuk berlaga di Indonesia Super League (ISL). Tim berjuduk Naga Mekes itu tidak berangkat ke Bandung untuk menghadapi Persib di pertandingan yang semula direncanakan menjadi laga perdana Indonesia Premier League (IPL).

Selain itu, Vivanews juga menuliskan secara jelas bahwa tidak hanya Mitra Kukar yang berkomitmen untuk berkompetisi di Liga ISL. Penulisan tersebut dituliskan dengan memberitakan bahwa Persib yang menjadi lawan Mitra Kukar juga lebih memilih kompetisi ISL sebagai

liga sepak bola di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan isi media di bawah ini.

Mitra Kukar seharusnya dijadwalkan tampil melawan Persib Bandung di Stadion Si Jalak Harupat malam ini, Sabtu 26 November 2011. Namun, pertandingan itu dipastikan batal digelar karena baik Mitra Kukar dan Persib sama-sama memutuskan tampil di ISL.

Selain itu, Vivanew juga mengungkapkan tindakan dari Mitra Kukar untuk tidak berangkat ke Bandung sebagai salah satu penolakan pengakuan kompetisi IPL. Penolakan ini menunjukkan pengakuan terhadap kompetisi ISL sebagai kompetisi yang tetap legal walaupun berada di luar naungan PSSI. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media di bawah ini:

Untuk menunjukkan sikap mereka, Mitra Kukar bahkan memutuskan sama sekali tidak berangkat ke Bandung. Manajer Keuangan Mitra Kukar, Aji Ari Junaedi, menegaskan timnya sedang melakukan persiapan untuk menghadapi PSMS Medan di laga pertama ISL pada 4 Desember mendatang.

Selain itu, isi kutipan lain yang menunjukkan tindakan penolakan klub Mitra Kukar adalah sebagai berikut:

"Kami tak pergi ke Bandung. Tim tetap berlatih untuk persiapan *away* melawan PSMS di kompetisi Indonesia Super League. Kami sedang persiapan laga perdana di Medan," ujar Aji kepada *Vivanews.com*

Causal Interpretation. Dalam keseluruhan berita Vivanews memposisikan Mitra Kukar sebagai aktor dalam pemberitaan ini. Letak awal permasalahan pada isu ini yaitu berkaitan dengan penolakan Mitra Kukar untuk mengikuti kompetisi liga sepak bola yang berada di bawah naungan PSSI yaitu IPL. Kompetisi yang Mitra Kukar akui yaitu ISL.

dengan menunjukkan persiapan untuk melawan PSMS yang berada di dalam laga kompetisi ISL. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini:

Mitra Kukar memastikan komitmennya untuk berlaga di Indonesia Super League (ISL).

Moral evaluation. Penilaian atas Mitra Kukar sebagai penyebab permasalahan dikarenakan berbagai alasan. *Pertama*, Mitra Kukar secara terang dan jelas berkomitmen untuk berlaga di liga ISL. *Kedua*, penolakan Mitra Kukar untuk bermain di IPL menunjukkan bahwa ISL merupakan kompetisi yang masih diakui oleh beberapa pemain dan klub sepak bola di Indonesia.

Treatment Recommendation. Vivanews dalam tulisannya menjustifikasi suatu permasalahan ini yaitu dengan memberikan solusi bahwa Mitra Kukar tetap memastikan klubnya untuk tetap bermain di kompetisi ISL. Hal ini sesuai dengan kutipan isi media di bawah ini:

Sebelumnya pihak Mitra Kukar melalui manajer Ronni Fauzan sudah memastikan Hamka Hamzah dan kawan-kawan akan tampil di ISL. Mitra Kukar sendiri hingga saat ini masih menunggu kedatangan pelatih Simon McMenemy yang masih menjalani kursus kepelatihan berlisensi grade A AFC

Adapun ringkasan hasil analisis framing dengan menggunakan analisis Robert N. Entman dalam judul pemberitaan **“Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL.”** adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Ringkasan Analisis Framing Robert N. Entman untuk Mitra Kukar
Pastikan Komitmen Berlaga di ISL

Elemen	Vivanews
Frame ISL merupakan kompetisi yang diakui oleh Mitra Kukar dan masih kompetisi sepak bola yang legal	
<i>Problem Identification</i>	Komitmen Mitra Kukar untuk tetap berlaga di kompetisi Liga Sepakbola Indonesia dengan gagalnya bertanding dengan PERSIB yang telah dijadwalkan di liga IPL
<i>Causal Interpretation</i>	Penolakan keikutsertaan ini dilakukan dengan tidak berangkatnya pemain dari Klub Mitra Kukar untuk bertanding di Liga IPL
<i>Moral Evaluation</i>	Adanya komitmen yang jelas dan tegas untuk tetap berlaga di ISL dan tidak mengikuti pertandingan yang telah dijadwalkan oleh IPL
<i>Treatment Recommendation</i>	Rekomendasi permasalahan ini yaitu keikutsertaan Mitra Kukar dalam ISL dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan oleh Pelatih dan Asisten pelatih

Sumber : Analisis peneliti dari Vivanews *On-line*

B. PERBEDAAN FRAME OKEZONE DAN VIVANEWS ONLINE

Perbandingan antara dua frame Okezone dan Vivanews ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembingkai yang digunakan oleh kedua media tersebut dalam mengemas berita yang sama. Adapun perbandingan kedua frame tersebut yaitu:

Elemen	Okezone	Vivanews
<i>Frame</i>	Liga IPL (Indonesia Premier League) Merupakan Kompetisi yang Tepat dan Legal di Bawah Naungan PSSI	ISL (Indonesia Super League) merupakan kompetisi yang masih legal
<i>Problem Identification</i>	PSSI mengeluarkan pernyataan bahwa kompetisi yang legal dan profesional hanya berada di bawah naungan PSSI dengan	Kompetisi Indonesia Super League (ISL) merupakan kompetisi yang masih legal dan masih diminati oleh para pemain dan klub

	organisasi LPIS. Kompetisi yang legal tersebut yaitu kompetisi IPL (Indonesia Primer League)	persepakbolaan yang ada di Indonesia
<i>Causal Interpretation</i>	Penekanan pada IPL sebagai kompetisi liga baru yang legal di bawah naungan PSSI	Penekanan pada IPL sebagai kompetisi yang masih legal dan tetap mendapatkan hati pada pemain Indonesia
<i>Moral Evaluation</i>	IPL merupakan suatu kompetisi dengan pembaharuan dalam persepakbolaan di Indonesia yang lebih berkualitas dan menjunjung sportivitas	ISL merupakan kompetisi yang sudah berlangsung di Indonesia dan masih mendapatkan kepercayaan pada masyarakat pecinta bola serta pemain dan klub
<i>Treatment Recommendation</i>	Menggelar kompetisi Liga Baru Sepak Bola IPL	Tetap menggelar kompetisi ISL sebagai liga sepak bola

Sumber : Analisis peneliti pada Okezone dan Vivanews, 2012

Dari beberapa judul yang diangkat oleh kedua media di atas, maka dapat dilihat kedua media tersebut menanggapi permasalahan ini secara berbeda. Okezone melihat bahwa IPL merupakan suatu kompetisi yang lebih membawa pembaharuan dan mampu memperbaiki sistem persepakbolaan di Indonesia.

Berbeda halnya dengan Vivanews yang membingkai pemberitaan tentang dualisme kompetisi liga sepak bola di Indonesia dengan tetap menggelar ISL sebagai kompetisi liga sepak bola. Selain itu, ISL juga masih mendapatkan pengakuan dari masyarakat maupun pemain dan klub sepak bola di Indonesia.

Adanya perbedaan pengemasan berita dalam topik yang sama terhadap dua berita pada Okezone *on-line* dan Vivanews *on-line* tergantung pada masing-masing ideologi media. Ideologi antara Okezone dan Vivanews berbeda terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi media dalam menurunkan

isi pemberitaan. Shoemaker dan Reese (1996:65). Faktor internal media dipengaruhi oleh para pekerja media, kegiatan rutin media, organisasi media dan ideologi media. Sementara dari faktor ekstramedia yang mempengaruhi media adalah sumber berita dan sumber penghasilan, serta pemerintah (eksternal).

Frame dari okezone mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia adalah “ IPL (Indonesia premier leaguage) merupakan kompetisi yang tepat dan legal di bawah PSSI”. Adapun judul – judul pemberitaan dari okezone yang mendukung frame okezone bahwa IPL merupakan kompetisi yang tepat dibawah naungan PSSI antara lain : “Saatnya Menggelar Liga Baru Kita”, “Djohar : Kompetisi di Luar PSSI Ilegal”, “Widjajanto : IPL perubahan Sepak Bola Indonesia” dan “PSSI Selalu Terbuka Bila Klub ingin Kembali ke IPL”.

Okezone ingin mengkonstruksikan realitas mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia yang mana IPL merupakan kompetisi legal dan tepat di bawah naungan PSSI. Okezone ingin menunjukkan bahwa IPL merupakan kompetisi yang baru dan bersih, IPL merupakan satu – satunya kompetisi yang sah menurut badan organisasi sepak bola tertinggi di dunia (FIFA), IPL merupakan solusi bagi perubahan sepakbola Indonesia yang saat ini sedang terpuruk. Okezone ingin menunjukkan dengan adanya IPL maka persepakbolaan Indonesia akan dibawa lebih maju .

Dengan tidak lagi menggunakan APBD buat klub – klub peserta IPL, maka dianggap kompetisi IPL lebih profesional dan menuiui era

industrialisasi sepak bola. Okezone ingin menunjukkan bahwa IPL merupakan kompetisi yang bersih dan profesional sehingga IPL merupakan satu – satunya kompetisi yang layak di tonton oleh penggemar sepakbola di Indonesia.

Frame dari vivanews mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia adalah “ISL (Indonesia Super League) merupakan kompetisi yang masih legal”. Adapun judul – judul pemberitaan dari Vivanews yang mendukung frame vivanews bahwa ISL merupakan kompetisi yang masih legal, antara lain : “ Bepe: saya pilih ISL dengan segala resikonya”, “BOPI izinkan ISL, Direktur Legal PSSI Bingung”, “BOPI beri izin liga indonesia gelar ISL” dan “ Mitra Kukar Pastikan Komitmen Berlaga di ISL”.

Vivanews ingin mengkonstruksikan realitas mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia yang mana ISL merupakan kompetisi yang masih legal. Vivanews ingin menunjukkan bahwa ISL merupakan kompetisi yang masih di minati oleh klub- klub tradisional dan besar di Indonesia, ISL juga masih merupakan kompetisi yang di inginkan oleh para pemain timnas Indonesia, seperti Bambang Pamungkas atau akrab dipanggil Bepe yang notabene merupakan kapten sekaligus pencetak gol terbanyak Timnas. Bepe justru mendukung keberadaan ISL. Walaupun menurut PSSI ISL adalah liga yang ilegal, tapi BOPI justru memberikan izin atas diselenggarakannya ISL.

Walaupun dianggap kompetisi yang cacat oleh PSSI, Vivanews menganggap ISL merupakan kompetisi terbesar di Indonesia dengan diikuti oleh klub – klub dan pemain – pemain terbaik di Indonesia. Tentu ISI jelas

menyajikan kompetisi yang baik dengan pertandingan – pertandingan yang berkualitas.

a. Pengaruh Faktor-Faktor Internal terhadap Isi Media

Wartawan, reporter ataupun pekerja lainnya adalah individu-individu yang memiliki sifat, karakter, kepribadian, profesionalisme, latar belakang bahkan menganut nilai-nilai yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini tentunya akan menghasilkan *output* yang berbeda untuk sebuah isi media.

Pekerja media dengan latar belakang yang dimilikinya memiliki tendensi-tendensi tertentu yang akan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap realitas. Demikian halnya dengan Okezone dan Vivanews. Selain itu, bahan mentah media berupa sumber berita ini dikumpulkan untuk kemudian diolah oleh prosedur dan disajikan pada khalayak media sebagai konsumen. Bahan mentah dan sumber wawancara yang diwawancarai oleh Okezone dan Vivanews berbeda sehingga hasil pemberitaan yang dihasilkan juga berubah.

Media Nusantara Citra (MNC) Group adalah grup media terbesar karena memiliki platform yang paling kuat, dengan 3 stasiun televisi terestrial, 3 Pay-TV, 14 lokal stasiun televisi dan 22 stasiun radio yang tersebar di seluruh Indonesia, serta harian koran Harian Seputar Indonesia. Namun ukuran tidak selalu berarti kepemimpinan dalam

MNC adalah satu kelompok media yang memiliki platform media terkuat. MNC memiliki stasiun radio, website, tabloid, surat kabar, tiga terrestrial stasiun televisi dan juga TV kabel - Indovision.

Okezone masuk dalam bendera MNC group yang di pimpin Harie Tanoe Soediby, yang mana MNC Group adalah pemegang hak siar eksklusif IPL yang bekerjasama dengan PSSI. Maka tidak heran jika dalam pemberitaan tentang dualisme kompetisi liga Indonesia, okezone ingin mengkonstruksi opini publik sesuai dengan kepentingannya, dimana MNC sebagai pemegang hak siar IPL mesti ikut mencitrakan IPL sebagai kompetisi yang legal dan bermutu, yang pada ujungnya ingin menarik minat dan animo publik untuk menonton siaran langsung IPL di MNC yang akan memberikan keuntungan materi (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/10/13/162538/Grup-MNC-Siarkan-IPL>).

Sebagai media yang banyak mengontrol saluran di seluruh Indonesia, MNC dapat memperoleh manfaat dari konvergensi dan digitalisasi. Konvergensi merupakan penyediaan dan pendistribusian dalam pemrosesan seluruh bentuk informasi secara visual, audio, data dan sebagainya dengan pemanfaatan teknologi. Dampak dari konvergensi media tentu saja berlangsung di berbagai bidang. komunikasi massa misalnya, strategi jurnalistik konvensional sekarang ini mengalami perubahan signifikan. Jurnalis masa kini dituntut mampu menyegerakan penyampaian informasi yang diperoleh dan

mengirimkannya ke khalayak dan dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat melalui perangkat teknologi.

Sebagai kelompok media terbesar, MNC sudah mendominasi sektor media. Dengan mengontrol perusahaan media lokal (seperti lokal televisi dan stasiun radio), MNC telah menjadi lebih kuat dalam media pasar di Indonesia. Ilustrasi jaringan juga menunjukkan bagaimana, dengan mengendalikan berbagai jalur, MNC telah lebih efisien dalam menjangkau pemirsa, dan pada gilirannya telah membuat lebih banyak keuntungan.

Menurut Presiden Direktur PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) Anindya Novyan Bakrie saat memaparkan Bakrie Telecom, Media and Technology (BakrieTMT2015) yang akan menyinergikan lini bisnis telekomunikasi (BTEL), media (VIVA Group) dan teknologi (BConn dan BNET) sampai dengan tahun 2015 (Firdaus Cahyadi, 2010).

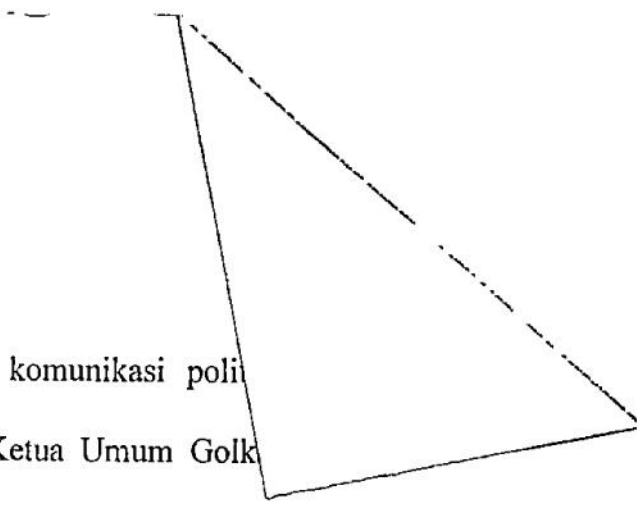
ANTV, sebagai bagian dari Visi Media Asia di bawah Grup Bakrie & Brothers, dianggap sebagai salah satu perusahaan yang sudah menyiapkan diri untuk menjadi konten dan penyedia jaringan. Grup Bakrie juga memiliki perusahaan telekomunikasi (Esia) dan ISP (Aha) yang mungkin digunakan sebagai penyedia jaringan untuk kelompok media mereka (Yanuar Nugroho, dkk, 2012).

VIVA news juga merupakan salah satu anggota di dalam VIVA group yang didalamnya juga terdapat ANTV. ANTV juga merupakan pemegang hak siar ISL tahun 2011/2012 dengan nilai Rp 130 milyar per

musim pertandingan. Maka tidak heran kenapa VIVA news dalam pemberitahuan mengenai dualisme kompetisi liga Indonesia ingin mengkonstruksi opini publik sesuai dengan kepentingan group dimana VIVA news berada. Dengan investasi yang besar yang telah dilakukan oleh ANTV untuk hak siar ISL jelas mereka punya kepentingan terhadap adanya dualisme kompetisi liga Indonesia (<http://metrotvnews.com/read/news/011/10/27/69715/Kontrak-Hak-Siar-Indonesia-Super-League>).

Selain karena kepentingan bisnis, kita juga tahu bahwa VIVA group adalah bagian dari Bakrie Brothers Corporation yang dipimpin oleh politisi sekaligus ketua umum partai golkar Aburizal Bakrie. Mereka melihat bahwa jumlah penggemar sepak bola di Indonesia sangatlah banyak dan fanatik, hal ini jelas merupakan asset(massa) yang dapat digunakan untuk kepentingan politik tertentu.

Dengan Aburizal Bakrie berada di pihak yang mendukung ISL yang pada kenyataannya diikuti oleh klub – klub besar di Indonesia yang memiliki supporter yang banyak. Melihat animo masyarakat pencinta ISL yang banyak, maka wajar jika Bakrie berharap dapat mengambil keuntungan secara politik. Karena dianggap sebagai tokoh pencinta sepak bola dan berjuang untuk ISL tentu saja wajar jika berharap para pendukung klub – klub besar di ISL juga dapat memberikan dukungan untuk golkar dan Bakrie di penghujung 2014.



pemanfaatan sepak bola sebagai media komunikasi politik terlihat intens. Aburizal Bakrie sebagai Ketua Umum Golkar dikenal memiliki hubungan dekat dengan Ketua Umum PSSI pada waktu masih di pegang Nurdin Halid mengundang seluruh pemain Tim Nasional dalam jamuan makan malam di kediamannya. Undangan makan malam ini dengan mudah bisa di pahami sebagai bagian dari komunikasi politik yang di lakukan Aburizal Bakrie, terutama dalam membangun citra di mata penggemar sepak bola Indonesia (Arifin, 2011). Aburizal ingin memposisikan dirinya sebagai seorang tokoh bangsa yang peduli akan kemajuan sepakbola di tanah air.

Media akan lebih mengandalkan pada penyedia jaringan, yang dikelola oleh orang dengan latar belakang non-jurnalistik. Mereka tidak memiliki cita-cita jurnalistik. Oleh karena itu, jurnalis akan dipaksa untuk menghasilkan konten hanya untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini tidak dapat dicegah, apalagi di Indonesia. Ini adalah era yang harus kita hadapi (Yanuar Nugroho, dkk, 2012)

Kita tahu bahwa latar belakang dari pemimpin group dari MNC dan Viva group yaitu Aburizal Bakrie dan Hari Tanoesoedibyo adalah seorang pengusaha dan sekarang juga menjadi politisi. Dengan latar belakang pengusaha dan menjadi politisi maka wajar jika kedua orang tersebut menginginkan keuntungan dari konten yang diproduksi sekaligus menggiring media tersebut di jalur yang sesuai dengan ideologi partai – partai yang mengaungi kedua tokoh tersebut

secara sama antara berbagai komunitas. Bidang kedua adalah wilayah kontroversi, jika pada wilayah penyimpangan peristiwa, gagasan, perilaku dipandang menyimpang dan buruk, maka pada wilayah ini realitas masih diperdebatkan atau dipandang kontroversi. Sedangkan pada wilayah paling dalam menunjukkan bagaimana realitas tertentu dipahami dan disepakati bersama sebagai realitas yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi kelompok tertentu.

b. Pengaruh Faktor Eksternal Media terhadap Isi Media

Sumber berita media menjadi faktor pertama yang dapat mempengaruhi isi media. Okezone dan Vivanews telah melakukan penyaringan sendiri terhadap sumber berita atau narasumber yang ingin ditampilkan dalam frame Okezone dan Vivanews. Kita tahu Aburizal Bakrie yang memimpin group Bakrie brothers yang juga ketua umum partai golkar. Sedangkan Hari Tanusoedibyo yang memimpin bendera MNC group adalah anggota dari partai nasional demokrat, yang notabene adalah pecahan dari partai golkar yang dimotori oleh Surya Paloh.

Pasca kekalahan Surya Paloh oleh Aburizal Bakrie dalam pemilihan ketua umum golkar membuat hubungan antara Surya Paloh dan Aburizal Bakrie sedikit menghangat, apalagi mereka sama – sama memiliki group media. Metro Tv yang yang dipimpin Surya Paloh begitu terbukti terbuka menyajikan berita – berita yang menyudutkan Aburizal Bakrie seperti kasus lumpur lapindo, bangkrutnya perusahaan milik Bakrie yaitu Bakrie Life dan juga kasus kasus tambunan tersangka penggelapan pajak yang terus menjadi

berita utama metro TV, sebagai penerima suap pajak dari perusahaan keluarga Bakrie, yaitu Bumi Resources, Arutmit dan Kaltim Prima Coal.

Setelah akhirnya Surya Paloh resmi keluar dari Golkar dan mendirikan partai nasional demokrat yang akhirnya merekrut Hari Tanoesoedibyo sebagai anggotanya kini persaingan keduanya yang sama – sama ingin menjadi Capres di tahun 2014 semakin terang benderang. Hampir semua isu yang menyudutkan Golkar dan Bakrie, Metro TV selalu terdepan untuk mengabarkannya. Dengan bergabungnya Hari Tanoesodibyo yang juga pemilik group media MNC, maka semakin kuatlah partai Nasdem dalam hal kekuatan medianya. Yang tentu saja bias digunakan untuk menghajar lawan politik lewat pembentukan lawan politik di media. Dengan adanya kisruh di persepakbolaan Indonesia MNC ikut ambil bagian dalam persaingan group Bakrie.

ISL yang terlanjur di cap liga yang kotor dan penuh suap yang nyata – nyatanya di dukung oleh keluarga Bakrie, membuat kedua media tersebut menjadi alat peperangan politik untuk pencitraan dan pendiskreditan bagi Hari Tanoesoedibyo dan Aburizal Bakrie.